

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

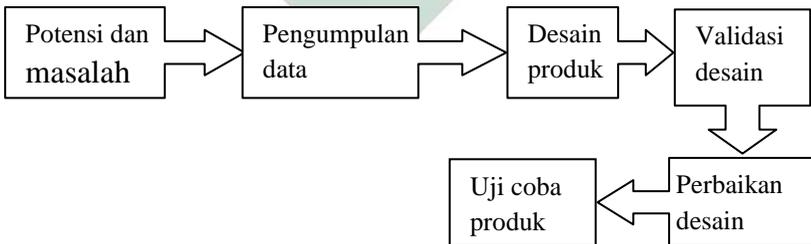
Penelitian ini tergolong jenis penelitian pengembangan (*Development Research*). Dalam hal ini peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic* pada materi luas permukaan dan volume balok dan kubus.

B. Subjek Penelitian

Penelitian pengembangan ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-B SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah RPP dan LKS yang akan dikembangkan sesuai dengan pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic*.

C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Model pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah metode *Research and Development* (R&D), yang ditulis oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Tidak semua langkah dalam buku tersebut digunakan, peneliti mengurangi beberapa langkah karena hanya dengan enam langkah sudah dapat dikembangkan perangkat pembelajaran yang layak digunakan, sehingga langkah pengembangan menjadi seperti gambar berikut:



Gambar 3.1
Langkah-langkah dalam pengembangan perangkat pembelajaran dengan teknik *mnemonic*

Potensi merupakan segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah merupakan penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.¹ Tahap potensi dan masalah dilakukan untuk menetapkan informasi, masalah maupun potensi dasar yang diperlukan dalam pengembangan perangkat pembelajaran ini. Potensi dapat dijadikan sebagai kelebihan untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada. Data tentang potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, tapi bisa berdasarkan laporan penelitian orang lain, atau dokumentasi kegiatan tertentu yang masih *up to date*.

Masalah yang dimaksud misalnya tentang sulitnya siswa dalam mengingat rumus-rumus luas permukaan balok dan kubus, siswa merasa bosan dengan cara guru mengajar, dan lain-lain. Potensi yang dimaksud misalnya siswa senang bermain. Data tentang potensi dan masalah ini diambil di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya kelas VIII-B. Masalah dan potensi ini ada akan diolah pada tahap selanjutnya. Langkah menentukan masalah dan potensi ini dilaksanakan pada bulan April 2016.

2. Tahap Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Pengumpulan data ini diperoleh melalui buku-buku dan dari internet sebagai bahan desain produk pada tahap selanjutnya. Langkah pengumpulan data ini dilaksanakan pada bulan April 2016.

3. Tahap Desain Produk

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, langkah selanjutnya adalah mendesain produk baru yang lengkap dan spesifikasinya sesuai dengan masalah dan potensi yang ada dilapangan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mendesain perangkat pembelajaran dengan sedikit *games* didalamnya. Peneliti mendesain perangkat pembelajaran ini dengan teknik *mnemonic*. Setelah proses desain perencanaan pembelajaran selesai, selanjutnya perencanaan pembelajaran dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk ditelaah agar mendapat saran

¹ Sugiyono, *Ibid*, hal 409.

perbaikan hingga perencanaan pembelajaran yang dihasilkan dinyatakan siap oleh dosen pembimbing untuk divalidasi oleh validator. Desain produk ini masih bersifat hipotetik, artinya efektifitasnya belum terbukti, dan akan dapat diketahui setelah melalui pengujian-pengujian.

4. Tahap Validasi Desain

Setelah desain produk dan proses telaah oleh dosen pembimbing telah selesai, tahap selanjutnya adalah validasi desain. Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk akan efektif digunakan atau tidak. Setelah perencanaan pembelajaran dinyatakan siap untuk divalidasi, perencanaan pembelajaran diserahkan kepada beberapa validator yang telah berpengalaman untuk divalidasi dan mendapat masukan kembali agar dihasilkan perencanaan pembelajaran yang berkualitas dan layak digunakan untuk proses pembelajaran di sekolah. Validator terdiri dari dosen matematika sebagai tim ahli dan guru matematika SMP Wachid Hasyim1 Surabaya sebagai pengguna. Validator dimintai untuk menilai pada masing-masing aspek, serta memberikan saran pada lembar validasi yang disediakan.

5. Tahap Perbaikan Desain

Setelah dilakukan validasi produk oleh para pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahan atau kekurangannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan adanya perbaikan desain. Tahap ini dilakukan berdasarkan saran-saran perbaikan dari validator.

6. Tahap Uji coba Produk

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba produk di kelas VIII-B SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya. Peneliti yang berperan sebagai guru menjelaskan materi luas permukaan balok dan kubus dengan teknik *mnemonic* dengan baik. Siswa dijelaskan materi luas permukaan balok dan kubus dan mencoba mengerjakan soal-soal latihan yang telah disediakan. Tahap uji coba ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam uji coba pada tahap *development* akan menggunakan desain rancangan studi kasus bentuk tunggal (*the one shot case study*).² pada jenis ini tidak terdapat kelompok control. Tetapi hanya satu kelompok yang diukur dan diamati gejala gejala yang muncul setelah diberi perlakuan (postes).

Perlakuan	Postes
X	O

X = Perlakuan, yaitu pembelajaran matemática dengan teknik mnemonic

O = Hasil observasi setelah dilakukan perlakuan yaitu mendeskripsikan aktivitas siswa, keterlaksanaan perangkat pembelajaran dan hasil belajar.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) terhadap perangkat pembelajaran yang disusun sehingga menjadi pedoman dalam merevisi perangkat pembelajaran yang disusun. Adapun Lembar validasi perangkat pembelajaran yang dibuat meliputi:

a. Lembar validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lembar validasi RPP digunakan untuk memvalidasi RPP dengan aspek substansi, dan aspek desain pembelajaran. Instrumen ini diadopsi dari instrumen yang sudah ada sebelumnya.

b. Lembar validasi Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar validasi LKS digunakan untuk memvalidasi LKS dengan aspek penilaian diantaranya tingkat keterbacaan, dan aspek substansi materi. Instrumen ini dikembangkan oleh peneliti.

² Tatag, *penelitian pendidikan matematika*. Surabaya: unesa university press 2010, 56.

2. Lembar Observasi

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic*. Pengamatan ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung (dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran). Adapun lembar observasi yang dibuat meliputi:

a. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa berisi tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dapat diamati antara lain: a) Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, b) Membaca dan mencermati LKS, c) kegiatan menyanyi (*mnemonic*) d) Bekerja dengan kelompok dalam menyelesaikan proyek. e) Berdiskusi/menyampaikan pendapat/memberikan penjelasan secara lisan (termasuk bertanya dan meminta penjelasan pada guru atau temannya), f) Menyajikan hasil kerja kelompok (termasuk menulis hasil, mempresentasikan/menanggapi), g) Mengkaji ulang hasil penyelesaian proyek, h) Mengerjakan latihan, dan i) Tidak memperhatikan penjelasan guru, ramai, membuat onar/gaduh, mengobrol, melamun, mengantuk.

b. Lembar observasi keterlaksanaan perangkat pembelajaran

Lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran berisi tentang aktivitas guru dalam KBM antara lain: a) Menyiapkan siswa baik fisik maupun psikis dengan cara mengucapkan salam dan mengabsen siswa dan perkenalan, b) Menanyakan kabar siswa dan mengajak peserta didik berdoa bersama, c) Melakukan apersepsi dengan mereview pelajaran yang kemarin serta mengasih nyanyian tentang materi sebelumnya d) Dengan media PPT guru menampilkan benda yang berbentuk kado, guru menanyakan kepada siswa tentang luas dan volume kubus dan balok, e) Menyampaikan tujuan dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, f) Menayangkan gambar bangun ruang dan meminta siswa untuk menentukan luas permukaan dan volume kubus dan balok, g) Menjelaskan materi luas permukaan serta volume balok dan kubus, h) Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami dari

materi yang telah disampaikan, i) Mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar secara heterogen dengan anggota kelompok 4-5 siswa sesuai yang telah direncanakan guru, j) Membagi LKS kepada masing-masing kelompok, k) Meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok dengan anggota kelompoknya masing-masing, l) Guru membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan LKS dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa, m) Meminta siswa menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok secara rinci dan sistematis, n) Meminta siswa menentukan perwakilan dari beberapa kelompok secara musyawarah untuk mempresentasikan laporan di depan kelas, o) Memberikan kesempatan bagi siswa dari kelompok penyaji untuk mempresentasikan hasil diskusinya, p) Memberikan kesempatan bagi siswa kelompok lain untuk memberikan tanggapan, q) Memberi apresiasi (pujian maupun bentuk lain berupa *snack*) kepada kelompok penyaji, r) Mengumpulkan semua hasil diskusi tiap kelompok, s) Dengan tanya jawab, guru mengarahkan siswa pada kesimpulan mengenai permasalahan tersebut, t) Guru memberikan lagu, dimana liriknya tentang pelajaran yang telah di ajarkan, u) Membuat kesimpulan dengan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan hari ini, v) Menunjuk salah satu siswa untuk merefleksikan keseluruhan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini, dan w) Menyampaikan materi apa yang akan dipelajari berikutnya dan ditutup dengan salam. Instrumen ini dikembangkan oleh peneliti.

3. Lembar Angket Respon Siswa

Instrumen ini disusun untuk mendapatkan data mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran dengan teknik *mnemonic*. Lembar respon siswa pada penelitian pengembangan ini berisi tentang: a) Ketertarikan terhadap komponen(respon senang/tidak senang), b) Keterkinian terhadap komponen (respon baru/tidak baru), c) Minat terhadap pembelajaran dengan teknik *mnemonic*, dan d) Pendapat positif terhadap lembar kegiatan siswa.

4. Tes Hasil Belajar

Instrumen ini disusun untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa. Lembar tes hasil belajar ini merupakan soal

tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *mnemonic*. Soal tes yang diberikan terdiri dari 4 butir soal uraian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pengembangan yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Validasi

Validasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi dan kepraktisan perangkat pembelajaran. Data validasi ini kemudian dianalisis dengan menelaah hasil penilaian para validator terhadap perangkat pembelajaran. Hasil telaah digunakan sebagai masukan untuk merevisi atau menyempurnakan perangkat pembelajaran yang sedang dikembangkan.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Angket digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar.³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat responden siswa terhadap LKS yang telah dikembangkan oleh peneliti.

3. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada saat guru memulai pembelajaran dan diakhiri pada saat guru mengakhiri pelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi atau lembar pengamatan. Lembar observasi terdiri dari:

- a. Lembar observasi aktivitas siswa
- b. Lembar observasi keterlaksanaan rencana pembelajaran

³ Anas Sudiyono, *pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2008, 76.

4. Tes Hasil Belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan teknik *mnemonic*. Tes hasil belajar ini diberikan setelah pembelajaran berakhir.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Validasi Perangkat

Analisis data hasil validasi perangkat pembelajaran dilakukan dengan mencari rata-rata tiap kategori dan rata-rata tiap aspek dalam lembar validasi, hingga akhirnya didapatkan rata-rata total penilaian validator terhadap masing-masing perangkat pembelajaran. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat tabel kemudian memasukkan data-data yang telah diperoleh dalam tabel yang telah dibuat guna menganalisis lebih lanjut. Bentuk tabel yang dibuat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Validasi Perangkat

Aspek	Kategori	Validator			Rata-rata tiap kategori	Rata-rata tiap aspek
		1	2	3		

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:⁴

- a. Mencari rata-rata tiap kategori dari semua validator

$$RK_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ij}}{n}, \text{ dengan}$$

RK_i = rata-rata kategori ke- i

⁴ Qudsiyatus zahro, Loc. Cit., halaman 58.

V_{ij} = skor hasil penilaian validator ke- j untuk kategori ke- i

n = banyaknya validator

- b. Mencari rata-rata tiap aspek dari semua validator

$$RA_i = \frac{\sum_{j=1}^n Rk_{ij}}{n}, \text{ dengan}$$

RA_i = rata-rata aspek ke- i

Rk_{ij} = rata rata untuk aspek ke- i kategori ke- j

n = banyaknya kategori dalam aspek ke i .

- c. Mencari rata-rata total validitas

$$VR = \frac{\sum_{i=1}^n RA_i}{n}, \text{ dengan}$$

VR = rata rata total validitas

RA_i = rata rata aspek ke- i

n = banyaknya aspek

Untuk menentukan kategori kevalidan suatu perangkat diperoleh dengan mencocokkan rata-rata (\bar{x}) total dengan kategori kevalidan perangkat pembelajaran yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Pengkategorian Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Interval Skor	Kategori kelidan
$4 \leq VR \leq 5$	Sangat Valid
$3 \leq VR < 4$	Valid
$2 \leq VR < 3$	Kurang Valid
$1 \leq VR < 2$	Tidak Valid

Keterangan: VR adalah rata-rata total hasil penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran meliputi RPP dan LKS. Perangkat dikatakan valid jika interval

skor pada semua rata-rata berada pada kategori "valid" atau "sangat valid".

2. Analisis Data Kepraktisan Perangkat

Untuk menentukan kategori kepraktisan suatu perangkat diperoleh dengan mencocokkan VR dengan kategori kevalidan perangkat pembelajaran menurut Khabibah, sebagai berikut:⁵

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

A	Dapat digunakan tanpa revisi
B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C	Dapat digunakan dengan banyak revisi
D	Tidak dapat digunakan

Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika para ahli dan praktisi (validator) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan di lapangan dengan banyak revisi, sedikit revisi atau tanpa revisi.

3. Analisis Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran

Dalam penelitian ini perangkat pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi tiga indikator, yaitu: a) respon siswa terhadap pembelajaran, b) aktivitas siswa selama KBM efektif, c) keterlaksanaan rencana pembelajaran efektif, d) rata-rata hasil belajar siswa memenuhi batas ketuntasan. Keterangan lebih lengkapnya akan disajikan dibawah ini:

a. Analisis data hasil tes respon siswa

Respon siswa ditunjukkan melalui angket yang diberikan pada saat akhir proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari lembar angket respon siswa ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap pengembangan pembelajaran dengan teknik *mnemonic*, diberikan Persentase respon siswa dihitung dengan menggunakan rumus:⁶

⁵ Siti Khabibah, tesis: "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar*" (Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya, 2006), h.90.

⁶ Lailatul Fitriyah, "*pengembangan perangkat pembelajaran Matematika dengan media smart roulettepada Materi bangun ruang sisi datar di kelas viii Mtsdarul hikam tragal*

- 1) Menghitung persentase respon siswa terhadap aspek ke-i

$$Rs_i = \frac{R_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Rs_i = persentase respon siswa terhadap aspek ke-i

R_i = jumlah siswa yang merespon

n = banyaknya siswa yang memberikan respon

- 2) Menghitung rata-rata respon siswa

$$Rs = \frac{\sum_{i=1}^n Rs_i}{n}$$

Keterangan:

Rs = Rata-rata respon siswa

Rs_i = Persentase respon siswa terhadap aspek ke-i

n = Banyak aspek yang dinilai

- 3) Mencocokkan respon siswa

$85\% \leq Rs$: sangat positif

$70\% \leq Rs < 85\%$: positif

$50\% \leq Rs < 70\%$: kurang positif

$Rs < 50\%$: tidak positif

- b. Analisis data hasil pengamatan aktivitas siswa

Hasil analisis penilaian terhadap lembar pengamatan aktivitas siswa diperoleh dari deskripsi hasil pengamatan aktivitas siswa. Data ini merupakan deskripsi aktivitas siswa dari hasil pengamatan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dalam uji coba di lapangan. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah:⁷

$$\text{Aktivitas pembelajaran} = \frac{\text{Frekuensi aktivitas yang muncul}}{\text{Frekuensi seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa di atas, ditentukan banyaknya persentase nilai rata-rata pada

kecamatan karanggeneng Kabupaten lamongan” (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 66.

⁷Lailiyah, Ibid, Halaman 68.

setiap indikator-indikator. Aktivitas siswa dikatakan efektif jika siswa melaksanakan indikator dengan baik. Adapun indikator-indikator yang dimaksud adalah:

- 1) Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Membaca dan mencermati LKS.
- 3) Kegiatan menyanyi (*mnemonic*).
- 4) Bekerja dengan kelompok dalam menyelesaikan proyek.
- 5) Berdiskusi/menyampaikan pendapat/memberikan penjelasan secara lisan (termasuk bertanya dan meminta penjelasan pada guru atau temannya).
- 6) Menyajikan hasil kerja kelompok (termasuk menulis hasil, mempresentasikan/menanggapi).
- 7) Mengkaji ulang hasil penyelesaian proyek.
- 8) Mengerjakan latihan.
- 9) Tidak memperhatikan penjelasan guru, ramai, membuat onar/gaduh, mengobrol, melamun, dan ngantuk.

Selanjutnya peneliti memperhatikan besarnya persentase aktivitas siswa dalam tiap kategori untuk menentukan aktivitas siswa yang paling dominan yaitu persentase dari aktivitas siswa dikatakan efektif jika persentase dari setiap aktivitas siswa yang dikategorikan aktif lebih besar dari pada aktivitas siswa yang dikategorikan pasif.

- c. Analisis data hasil pengamatan keterlaksanaan perangkat pembelajaran.

Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran akan diamati oleh seorang pengamat yang sudah dilatih sehingga dapat mengoperasikan lembar pengamatan keterlaksanaan perangkat pembelajaran. Penyajian keterlaksanaan dalam bentuk pilihan skala, yaitu 0, 1, 2, 3, dan 4. Skala 1 sampai 4 untuk perencanaan yang terlaksana dan 0 untuk perencanaan yang tidak terlaksana.

Penilaian keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mencocokkan hasil rata-rata total skor yang diberikan dengan kriteria sebagai berikut:

$3,00 < RT \leq 4,00$: sangat baik

$2,00 < RT \leq 3,00$: baik

$1,00 < RT \leq 2,00$: kurang baik

$RT \leq 1,00$: tidak baik

Penentuan kriteria keefektifan keterlaksanaan perangkat pembelajaran dengan mencocokkan hasil rata-rata penilaiannya. Keterlaksanaan perangkat pembelajaran dikatakan efektif jika rata-rata penilaian keterlaksanaan perangkat pembelajaran baik atau sangat baik.⁸

d. Analisis hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dapat dihitung secara individual dan secara klasikal. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor siswa yang diperoleh dengan mengerjakan tes hasil belajar yang diberikan setelah berakhirnya proses pembelajaran. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya, maka siswa dipandang tuntas secara individual jika mendapatkan skor ≥ 72 dengan pengertian bahwa siswa tersebut telah mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, atau mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan keberhasilan kelas (ketuntasan klasikal) dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai skor minimal 72, sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁹

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

⁸ Salwa Amaliya, Loc. Cit. Halaman 102.

⁹ Salwa Amaliya, Loc. Cit. Halaman 104.